

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Berdasarkan hasil pengkajian, Tn. R 27 tahun dalam kondisi umum cukup baik dengan kesadaran composmentis dan tanda vital relative normal. Masalah utama yang ditemukan adalah defisit pengetahuan terkait pentingnya diit tinggi protein dalam proses penyembuhan luka, ditandai dengan keyakinan keliru bahwa protein (seperti telur dan ikan) memperlambat penyembuhan, sehingga menurunkan kepatuhan diit pascaoperasi. Selain itu, terdapat gangguan integritas kulit/jaringan akibat luka pascaoperasi di lengan kiri, disertai peningkatan LED dan eosinophil yang mengindikasikan inflamasi, disertai dengan keluhan nyeri pada pasien dengan karakteristik seperti ditusuk-tusuk, skala 6 dari dengan intensitas hilang timbul. Data dari hasil pengkajian ini menjadi dasar penting dalam penetapan diagnosis keperawatan dan penyusunan intervensi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien.
- 5.1.2 Dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga diagnosis keperawatan utama yang ditemukan selama masa perawatan yaitu defisit pengetahuan, gangguan integritas kulit/jaringan, dan nyeri akut. Prioritas utama adalah defisit pengetahuan terkait pentingnya diit tinggi protein dalam penyembuhan luka, ditunjukkan oleh keyakinan keliru dan rendahnya kepatuhan diit dengan total skor *Perceived Dietary Adherence Questionnaire* 24.
- 5.1.3 Intervensi keperawatan dilakukan secara sistematis dan terfokus pada kebutuhan pasien. Intervensi edukasi kesehatan yang dilakukan terhadap masalah defisit pengetahuan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien terhadap anjuran diit tinggi protein. Pasien yang awalnya tidak mengetahui pentingnya asupan protein dalam proses penyembuhan luka, bahkan meyakini adanya pantangan terhadap makanan berprotein, mulai menunjukkan perubahan perilaku setelah diberikan edukasi secara terstruktur. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Ebaid et al. (2011), Rossa dan Oktarlina (2024), serta Yurlina et al.

(2023), yang menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap terapi yang dianjurkan. Edukasi mengenai pentingnya pola makan sehat yang mendukung penyembuhan luka tidak hanya meningkatkan kepatuhan, tetapi juga mampu mencegah terjadinya inflamasi berlebihan yang dapat memperlambat pemulihan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Herder et al. (2009) dan Mohammadshahi et al. (2014), yang membuktikan bahwa edukasi gizi dapat menurunkan kadar zat inflamasi dalam tubuh. Untuk masalah nyeri akut, pendekatan yang digunakan adalah manajemen nyeri melalui kombinasi teknik nonfarmakologis (relaksasi napas dalam) dan pemberian analgetik sesuai indikasi medis.

- 5.1.4 Implementasi keperawatan disesuaikan dengan rencana Tindakan yang telah penulis susun. Implementasi keperawatan yang dilakukan pada kasus memberikan edukasi kesehatan secara bertahap menggunakan media leaflet selama 30 menit setiap harinya. Penulis juga menilai Tingkat kepatuhan pasien menggunakan kuisioner *Perceived Dietary Adherence Quistionnaire*, menilai tanda-tanda inflamasi menggunakan Lembar ceklis pemeriksaan fisik tanda-tanda inflamasi.
- 5.1.5 Hasil evaluasi pada tanggal 21 Mei 2025 menunjukkan perubahan yang positif dan menyeluruh. Pasien tidak hanya mampu memahami materi edukasi mengenai diit tinggi protein tetapi juga menunjukkan komitmen dan motivasi untuk melanjutkan diit tersebut secara mandiri di rumah. Skor kuisioner *Perceived Dietary Adherence Quistionnaire* meningkat menjadi 45 menandakan adanya peningkatan kepatuhan secara signifikan. Dari sisi klinis, luka operasi menunjukkan tanda-tanda penyembuhan optimal dan tidak ada tanda-tanda inflamasi yang berkepanjangan ditandai dengan tidak ada kemerahan, Suhu pasien 36,5°C, tidak ada pembengkakan, tidak ada keluhan nyeri dan tidak ada gangguan fungsi pada pasien.

5.2 Saran

5.2.1 Untuk Praktik Keperawatan

- a. Tenaga kesehatan diharapkan lebih aktif dalam mengidentifikasi

pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap diit yang dianjurkan, serta memberikan edukasi secara konsisten dengan pendekatan komunikatif dan berbasis kebutuhan individu.

- b. Edukasi diit tinggi protein sebaiknya menjadi bagian integral dari asuhan keperawatan, terutama pada pasien dengan gangguan integritas kulit/jaringan dalam fase penyembuhan luka.

5.2.2 Untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Diperlukan penelitian lanjutan dengan desain kuantitatif dan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.
- b. Penelitian dengan waktu intervensi yang lebih panjang, mencakup seluruh fase penyembuhan luka (inflamasi, pro liferasi, dan remodelling), akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang efektivitas intervensi edukasi diit tinggi protein.

5.2.3 Untuk Institusi Rumah Sakit

Rumah sakit perlu menyediakan program edukasi gizi terpadu yang melibatkan perawat, ahli gizi, dan tenaga medis lainnya untuk meningkatkan kualitas asuhan nutrisi terhadap pasien rawat inap, khususnya pada kasus post operasi. Secara keseluruhan, hasil studi ini mendukung bahwa edukasi yang tepat, sistematis, dan berkesinambungan mampu meningkatkan pengetahuan pasien, membentuk kepatuhan yang positif, dan berkontribusi pada percepatan proses penyembuhan luka. Oleh karena itu, edukasi kesehatan perlu terus dikembangkan dalam praktik keperawatan sehari-hari.